

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* Terhadap Tingkat Profitabilitas (*Return On Asset*) pada PT. Bank Muamalat Indoensia Tbk. Periode 2011-2020

Berdasarkan analisis data dan hasil pengujian hipotesis telah dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat Profitabilitas (*Return On Asset*) pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. selama periode 2011-2020. Koefisien yang negatif menunjukkan bahwa sebagian besar data pada periode penelitian ini ketika nilai *Capital Adequacy Ratio* mengalami kenaikan, diikuti dengan *Return On Asset* yang mengalami penurunan.

Sesuai dengan hasil penelitian ini, maka variabel *Capital Adequacy Ratio* tidak bisa dipakai untuk memprediksi tingkat profitabilitas *Return On Asset* pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Tidak berpengaruhnya *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Return On Asset* disebabkan karena Bank Muamalat Indonesia sangat memperhatikan prinsip kehati-hatian dalam menempatkan dana karena adanya standar peraturan Bank Indonesia yang menentukan semua bank harus menjaga tingkat kecukupan modalnya yaitu minimal 8%. Tidak berpengaruhnya *Capital Adequacy Ratio* terhadap roa juga tidak jarang dikarenakan bank yang mempunyai modal besar namun tidak dapat menggunakan modalnya secara efektif untuk menghasilkan laba. Melihat laporan keuangan tahunan, nampak Bank Muamalat Indonesia selalu memiliki angka *Capital Adequacy Ratio* di atas

8% tiap tahunnya, bahkan nilai *Capital Adequacy Ratio* pada tahun 2020 meningkat hingga titik 15.21%. Besarnya angka tersebut menjadi pencapaian tertinggi yang dihasilkan Bank Muamalat Indonesia selama sepuluh tahun terakhir. Namun pada kenyataannya, hingga kini PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. belum bisa melempar pembiayaan sesuai target yang diharapkan, hal tersebut dibuktikan dari tingginya persentase pembiayaan bermasalah yang dihadapi Bank Muamalat Indonesia.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori Sinungan yang menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* adalah salah satu indikator permodalan yang dapat dijadikan sebagai variabel yang berpengaruh pada *Return On Asset* berdasarkan hubungannya dengan tingkat risiko perbankan. *Capital Adequacy Ratio* bertujuan untuk menilai kecukupan modal yang dimiliki suatu bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya pembiayaan yang diberikan. Apabila kondisi permodalan memadai, suatu bank dapat melakukan kegiatan operasional dengan baik, seperti kegiatan investasi serta pengaliran pembiayaan secara optimal yang akan mempengaruhi kenaikan *Return On Asset*.¹⁵⁰

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Edhi Satriyo Wibowo dan Muhammad Syaichu yang menyatakan besar kecilnya keuntungan bank belum tentu disebabkan oleh besar kecilnya kecukupan modal. Apabila suatu bank memiliki modal besar tetapi tidak digunakan secara efektif, maka seberapa pun besarnya modal tersebut tidak akan memiliki pengaruh

¹⁵⁰ Dea Natasha, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas ...", hlm. 48.

signifikan terhadap profitabilitas bank. Dengan berusaha tetap menjaga kecukupan modalnya, tidak mudah bagi suatu bank mengeluarkan dana pendanaan karena hal itu bisa saja memberi risiko besar.¹⁵¹

Hasil penelitian ini diperkuat dengan penelitian yang telah dilakukan Indra, Endah, dan Budi (2020)¹⁵² dan Misbahul (2018)¹⁵³ yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara *Capital Adequacy Ratio* terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Asset*.

B. Pengaruh *Non Performing Financing* Terhadap Tingkat Profitabilitas (*Return On Asset*) pada PT. Bank Muamalat Indoensia Tbk. Periode 2011-2020

Berdasarkan analisis data dan hasil pengujian hipotesis telah dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *Non Performing Financing* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas Bank Muamalat Indonesia yang diukur dengan rasio *Return On Asset*. Koefisien yang negatif menunjukkan bahwa sebagian besar data pada periode penelitian ini ketika nilai *Non Performing Financing* mengalami kenaikan, mengakibatkan penurunan keuntungan yang diperoleh PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.

Sesuai dengan hasil penelitian ini, maka variabel *Non Performing Financing* dapat dipakai untuk memprediksi tingkat profitabilitas *Return On*

¹⁵¹ Edhi Satriyo Wibowo dan Muhammad Syaichu, "Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF Terhadap Profitabilitas Bank Syariah". *Diponegoro Journal of Management*. Vol. 2 No. 2, 2013, hlm. 8.

¹⁵² Indra Gunawan, Endah Dewi Purnamasari, dan Budi Setiawan, "Pengaruh CAR ..., hlm. 34.

¹⁵³ Misbahul Munir, "Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, dan Inflasi ..., hlm. 95.

Asset pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Hal ini dibuktikan dengan melihat laporan keuangan Bank Muamalat Indonesia dalam kurun waktu 2011-2020 yang mana rasio *Non Performing Financing* berada diantara 1.65% sampai 7.11% dengan rata-rata sebesar 4.19%. Tingginya *Non Performing Financing* menunjukkan bahwa Bank Muamalat Indonesia hampir terancam bangkrut, mengakibatkan penurunan pada profitabilitas dan kurangnya investor juga menjadi penyebab kurangnya dana sehingga aktivitas Bank Muamalat Indonesia dalam meningkatkan aktiva untuk menaikkan profitabilitas (ROA) juga berkurang. Semakin banyak pembiayaan bermasalah yang dialami, semakin sulit bagi Bank Muamalat meningkatkan laba dan kinerja keuangannya. *Non Performing Financing* bank muamalat yang tinggi akan memperbesar biaya pencadangan aktiva produktif maupun biaya lainnya sehingga berpotensi terhadap kerugian bank yang akan berdampak pada menurunnya profit Bank Muamalat.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Suhada bahwa tingkat kesehatan pembiayaan perbankan turut berperan mempengaruhi pencapaian keuntungan bank. Apabila *Non Performing Financing* terus mengalami peningkatan berarti pembiayaan bermasalah yang dialami perbankan membengkak dan menyebabkan hilangnya kesempatan memperoleh pendapatan dari pembiayaan yang diberikan perbankan sehingga berpengaruh buruk pada *Return On Asset*. Begitu pun sebaliknya, nilai *Return On Asset* akan meningkat ketika *Non Performing Financing* menurun. *Non Performing Financing* memperlihatkan kecakapan kolektibilitas dalam menghasilkan kembali pembiayaan yang telah dikeluarkan

hingga lunas. Manajemen perbankan sangat perlu memperhatikan pengelolaan pembiayaan yang bertindak sebagai penyumbang pendapatan terbesar bank.¹⁵⁴

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwi dan Shoimatul menyatakan bahwa *Non Performing Financing* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset*. Peningkatan *Non Performing Financing* disebabkan karena terjadi peningkatan pembiayaan bermasalah secara signifikan meski total pembiayaan juga mengalami peningkatan tetapi tidak signifikan. Semakin banyak pembiayaan macet dalam pengelolaan pembiayaan bank akan menurunkan tingkat pendapatan bank. *Non Performing Financing* yang terus meningkat mengakibatkan tingkat resiko kredit bank makin buruk sehingga perputaran keuntungan bank juga menurun.¹⁵⁵

Hasil penelitian ini diperkuat dengan penelitian yang telah dilakukan Indra, Endah, dan Budi (2020),¹⁵⁶ Misbahul (2018),¹⁵⁷ dan Yuwita (2018)¹⁵⁸ yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif signifikan antara *Non Performing Financing* dengan tingkat profitabilitas (*Return On Asset*). Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rima dan Ahmad (2018)¹⁵⁹ dan Rofiul (2020)¹⁶⁰ yang menyatakan *Non Performing Financing* tidak berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas *Return On Asset*.

¹⁵⁴ Edhi Satriyo dan Muhammad Syaichu, "Analisis Pengaruh Suku Bunga ...", hlm. 4.

¹⁵⁵ Dwi Hermawan dan Shoimatul Fitria, "Pengaruh CAR, NPF, FDR ...", hlm. 66.

¹⁵⁶ Indra Gunawan, Endah Dewi Purnamasari, dan Budi Setiawan, "Pengaruh CAR ...", hlm. 33-34.

¹⁵⁷ Misbahul Munir, "Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, dan Inflasi ...", hlm. 95.

¹⁵⁸ Yuwita Ariessa Pravasanti, "Pengaruh NPF dan FDR ...", hlm. 155.

¹⁵⁹ Rima Cahya Suwarno dan Ahmad Mifdlol Muthohar, "Analisis Pengaruh NPF ...", hlm. 109-110.

¹⁶⁰ Rofiul Wahyudi, "Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, BOPO, dan Inflasi ...", hlm. 17

C. Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* Terhadap Tingkat Profitabilitas (*Return On Asset*) pada PT. Bank Muamalat Indoensia Tbk. Periode 2011-2020

Berdasarkan analisis data dan hasil pengujian hipotesis telah dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *Financing to Deposit Ratio* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas Bank Muamalat Indonesia yang diukur dengan rasio *Return On Asset*. Koefisien yang positif menunjukkan bahwa sebagian besar data pada periode penelitian ini ketika nilai rasio pembiayaan dana pihak ketiga meningkat akan mengakibatkan keuntungan yang diperoleh PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk juga meningkat.

Sesuai dengan hasil penelitian ini, maka variabel *Financing to Deposit Ratio* dapat dipakai untuk memprediksi tingkat profitabilitas *Return On Asset* pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Hal ini dibuktikan dengan melihat laporan keuangan Bank Muamalat Indonesia yang mana *Financing to Deposit Ratio* dalam kurun waktu 2011-2020 berada diantara 68.05%. sampai 106.50% dengan rata-rata sebesar 89.36%. Tingginya *Financing to Deposit Ratio* memperlihatkan tingkat pembiayaan yang dihadapi *Financing to Deposit Ratio* juga meninggi. Apabila Bank Muamalat Indonesia tidak menerapkan prinsip kehati-hatian saat memberi pinjaman kepada nasabah, maka munculnya risiko akan meningkat. Adanya risiko-risiko yang diakibatkan tingginya pembiayaan dikategorikan sebagai pembiayaan bermasalah, dimana peningkatan pembiayaan yang seharusnya menghasilkan laba, justru menurun karena pembiayaan bermasalah/macet.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Veithzal menyatakan bahwa *Financing to Deposit Ratio* berpengaruh positif dan signifikan pada tingkat profitabilitas. Semakin tinggi angka *Financing to Deposit Ratio* menandakan rendahnya kemampuan likuiditas bank, artinya semakin besar jumlah dana yang dialirkan kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan mengakibatkan total dana yang menganggur berkurang dan penghasilan yang diperoleh kian meningkat sehingga akan berdampak pada peningkatan profitabilitas.¹⁶¹

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan teori Sinungan bahwa *Financing to Deposit Ratio* dapat dijadikan sebagai variabel yang mempengaruhi *Return On Asset* berhubungan dengan adanya pertentangan kepentingan (*conflict of interest*) antara likuiditas dengan tingkat profitabilitas.¹⁶²

Solihah dan Taswan menyatakan bahwa likuiditas diartikan sebagai kemampuan manajemen bank dalam menyediakan dana untuk memenuhi kewajiban setiap saat. Pengelolaan likuiditas adalah salah satu masalah kompleks dalam kegiatan operasional bank. Sulitnya pengelolaan likuiditas disebabkan dari sebagian besar dana yang dikelola perbankan adalah dana masyarakat yang bersifat jangka pendek dan dapat ditarik sewaktu-waktu. Rasio ini digunakan untuk memeriksa seberapa baik kemampuan perbankan dalam melunasi dana kepada deposannya, serta memenuhi permintaan kredit yang diajukan masyarakat dengan tepat waktu. Angka rasio yang tinggi menunjukkan perbankan tersebut tidak likuid.¹⁶³

¹⁶¹ Veithzal Rivai, dkk. *Bank and Financial Institution ...*, hlm. 394.

¹⁶² Dea Natasha, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas ...", hlm. 48.

¹⁶³ Yuwita Ariessa Pravasanti, "Pengaruh NPF dan FDR ...", hlm. 149.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur Ahmadi yang menyatakan bahwa *Financing to Deposit Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset*. Semakin tinggi *Financing to Deposit Ratio*, maka laba perusahaan yang akan dihasilkan akan semakin tinggi dan dengan meningkatnya keuntungan yang terus-menerus mengakibatkan kinerja perusahaan juga akan meningkat.¹⁶⁴

Hasil penelitian ini diperkuat dengan penelitian yang telah dilakukan Iqbal dan Iwan (2020)¹⁶⁵ yang menyatakan *Financing to Deposit Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat profitabilitas *Return On Asset*. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Indra, Endah, dan Budi (2020),¹⁶⁶ Misbahul (2018),¹⁶⁷ Rofiul (2020),¹⁶⁸ Rima dan Ahmad (2018),¹⁶⁹ serta Dwi dan Shoimatul (2019).¹⁷⁰ yang menyatakan *Financing to Deposit Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset*.

¹⁶⁴ Nur Ahmadi Bi Rahmani, "Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio ...", hlm. 313.

¹⁶⁵ Muhammad Hilda Al-Iqbal dan Iwan Budiyanto, "Analisis Pengaruh Kewajiban Penyediaan Modal Minimum ...", hlm. 8.

¹⁶⁶ Indra Gunawan, Endah Dewi Purnamasari, dan Budi Setiawan, "Pengaruh CAR ...", hlm. 34.

¹⁶⁷ Misbahul Munir, "Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, dan Inflasi ...", hlm. 95.

¹⁶⁸ Rofiul Wahyudi, "Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, BOPO, dan Inflasi ...", hlm. 17.

¹⁶⁹ Rima Cahya Suwarno dan Ahmad Mifdlol Muthohar, "Analisis Pengaruh NPF ...", hlm. 110.

¹⁷⁰ Dwi Hermawan dan Shoimatul Fitria, "Pengaruh CAR, NPF, FDR ...", hlm. 65.

D. Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional Terhadap Tingkat Profitabilitas (*Return On Asset*) pada PT. Bank Muamalat Indoensia Tbk. Periode 2011-2020

Berdasarkan analisis data dan hasil pengujian hipotesis telah dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Biaya Operasional Pendapatan Operasional memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas Bank Muamalat Indonesia yang diukur dengan rasio *Return On Asset*. Koefisien yang negatif menunjukkan bahwa sebagian besar data pada periode penelitian ini ketika nilai Biaya Operasional Pendapatan Operasional mengalami kenaikan, mengakibatkan keuntungan yang diperoleh PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk mengalami penurunan.

Sesuai dengan hasil penelitian ini, maka Biaya Operasional Pendapatan Operasional dapat dipakai untuk memprediksi tingkat profitabilitas *Return On Asset* pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Hal ini dibuktikan dengan melihat laporan keuangan Bank Muamalat Indonesia dalam kurun waktu 2011-2020 rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional yang diperoleh berada diantara 64.81% sampai 99.96% dengan rata-rata sebesar 92.59%. Besarnya Biaya Operasional Pendapatan Operasional diakibatkan dari tingginya biaya dana yang dihimpun dan rendahnya pendapatan dari penanaman dana. Tingginya Biaya Operasional Pendapatan Operasional dalam menjalankan operasinya akan berpengaruh terhadap tingkat pendapatan yang dihasilkan Bank Muamalat Indonesia. Setiap peningkatan beban operasional yang tidak diikuti dengan peningkatan pendapatan operasional menyebabkan keuntungan sebelum pajak

akan mengurang, dan pada akhirnya akan menurunkan profitabilitas Bank Muamalat Indonesia.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa tingkat efisiensi bank dalam menjalankan operasinya berpengaruh terhadap tingkat pendapatan yang dihasilkan oleh bank. Sehingga hubungan antara *Return On Asset* dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional adalah negatif. Biaya Operasional Pendapatan Operasional adalah rasio perbandingan antara biaya operasi terhadap pendapatan operasi. Biaya operasi yaitu beban yang dikeluarkan perbankan dalam kegiatan aktivitasnya, sedangkan pendapatan operasi yaitu segala bentuk pendapatan yang diperoleh bank dari aktivitasnya.¹⁷¹

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitri Zulifiah dan Joni Susilowibowo yang menyatakan bahwa tingkat efisiensi bank dalam menjalankan operasinya berpengaruh terhadap tingkat pendapatan atau “*earning*” yang dihasilkan oleh bank tersebut. Apabila kegiatan operasional dilakukan dengan efisien (nilai rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional rendah) maka pendapatan yang dihasilkan bank tersebut akan naik.¹⁷²

Hasil penelitian ini diperkuat dengan penelitian yang telah dilakukan Fathya dan Edy (2015),¹⁷³ Rima dan Ahmad (2018),¹⁷⁴ Dwi dan Shoimatul (2019),¹⁷⁵

¹⁷¹ Rima Cahya Suwarno dan Ahmad Mifdlol Muthohar, “Analisis Pengaruh NPF ...”, hlm 98.

¹⁷² Fitri Zulifiah dan Joni Susilowibowo, “Pengaruh Inflasi, BI Rate, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2008-2012”. *Jurnal Ilmu Manajemen*, Vol. 2 No. 3, 2014, hlm.766.

¹⁷³ Fathya Khaira Ummah dan Edy Suprpto, “Faktor-Faktor yang ...”, hlm. 21.

¹⁷⁴ Rima Cahya Suwarno dan Ahmad Mifdlol Muthohar, “Analisis Pengaruh NPF ...”, hlm. 111.

¹⁷⁵ Dwi Hermawan dan Shoimatul Fitria, “Pengaruh CAR, NPF, FDR ...”, hlm. 65-66.

Iqbal dan Iwan (2020),¹⁷⁶ dan Dea (2020)¹⁷⁷ yang menyatakan bahwa ada pengaruh positif signifikan antara Biaya Operasional Pendapatan Operasional dengan tingkat profitabilitas *Return On Asset*. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Indra, Endah, dan Budi (2020)¹⁷⁸ yang menyatakan bahwa Biaya Operasional Pendapatan Operasional tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat profitabilitas *Return On Asset*.

E. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Financing*, *Financing to Deposit Ratio*, dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional Terhadap Tingkat Profitabilitas (*Return On Asset*) pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Periode 2011-2020

Berdasarkan analisis data dan hasil pengujian hipotesis telah dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Financing*, *Financing to Deposit Ratio*, dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas Bank Muamalat Indonesia yang diukur dengan rasio *Return On Asset*. Koefisien yang positif menunjukkan bahwa sebagian besar data pada periode penelitian ini ketika nilai *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Financing*, *Financing to Deposit Ratio*, dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional meningkat secara bersama-sama akan mengakibatkan keuntungan

¹⁷⁶ Muhammad Hilda Al-Iqbal dan Iwan Budiyanto, "Analisis Pengaruh Kewajiban Penyediaan Modal Minimum ...", hlm. 8.

¹⁷⁷ Dea Natasha, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas ...", hlm. 60-61.

¹⁷⁸ Indra Gunawan, Endah Dewi Purnamasari, dan Budi Setiawan, "Pengaruh CAR ...", hlm. 34.

yang diperoleh PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk juga meningkat. Sesuai dengan hasil penelitian ini, maka seluruh variabel dapat dipakai untuk memprediksi tingkat profitabilitas *Return On Asset* Bank Muamalat Indonesia.

Menurut Harahap, profitabilitas adalah indikator yang berguna untuk mengukur kinerja perusahaan. Profitabilitas menggambarkan kecakapan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan berdasarkan seluruh kemampuan dan sumber-sumber yang ada. Profitabilitas adalah tujuan utama yang hendak dicapai oleh seluruh perusahaan. Supaya keberlangsungan usaha tetap terjaga, perusahaan tersebut harus berada dalam kondisi yang menguntungkan.¹⁷⁹

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Lyla Rahma Adyani bahwa untuk menjaga kinerja bank yang perlu dilakukan adalah dengan tetap menjaga tingkat profitabilitas bank tersebut. Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas, yaitu *Capital Adequacy Ratio*, *Financing to Deposit Ratio*, *Non Performing Financing*, dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional.¹⁸⁰

Hasil penelitian ini diperkuat dengan penelitian yang telah dilakukan Indra, Endah, dan Budi (2020)¹⁸¹ yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan antara *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Financing*, *Financing to Deposit Ratio*, dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional dengan tingkat profitabilitas *Return On Asset*.

¹⁷⁹ Muhammad Hilda Al-Iqbal dan Iwan Budiyanoto, "Analisis Pengaruh Kewajiban Penyediaan Modal Minimum ...", hlm. 2.

¹⁸⁰ Dea Natasha, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas ...", hlm. 46.

¹⁸¹ Indra Gunawan, Endah Dewi Purnamasari, dan Budi Setiawan, "Pengaruh CAR ...", hlm.